

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai, membina sikap dan merubah perilaku siswa sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah dalam hal ini Depdiknas telah melakukan berbagai upaya di antaranya dengan menyempurnakan kurikulum. Namun kenyataan menunjukkan di lapangan, pembelajaran PPKn belum seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar PPKn dan kurangnya sikap sopan santun dan budi pekerti siswa yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu studi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi Yayasan Persatuan Amal Bakti (PAB) Helvetia, terungkap rata-rata dan standar deviasi hasil belajar PPKn dari 366 orang siswa peserta ujian akhir tahun pelajaran 2004/2005 masing-masing sebesar 6,82 dan 0,48. Disamping itu nilai terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 6,00 dan 8,89. Ini berarti hasil belajar PPKn peserta ujian akhir pada SMK tersebut begitu rendah dan tidak merata yang ditunjukkan dengan rendahnya angka rata-rata (mean) dan besarnya angka standar deviasi (*deviation Standard*)

Keadaan hasil belajar PPKn pada SMK Teknologi Yayasan PAB Helvetia tersebut bukan saja bertentangan dengan misinya yang di antaranya berbunyi “Melaksanakan pendidikan bermutu dan berwawasan life skill” melainkan dapat

juga menyebabkan terjadinya kenakalan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masngudin (2000) dalam laporan penelitiannya mengungkapkan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Pondok Pinang Pinggiran Kota Metropolitan Jakarta, yaitu; (1) Berbohong; (2) Pergi keluar rumah tanpa pamit; (3) Keluyuran; (4) Begadang; (5) membolos sekolah; (6) Berkelahi dengan teman; (7) Berkelahi antar sekolah; (8) Buang sampah sembarangan; (9) Membaca buku porno; (10) Melihat gambar porno; (11) Menonton film porno; (12) Mengenderai kendaraan bermotor tanpa SIM; (13) Kebut-kebutan; (14) Minum-minuman keras; (15) Kumpul Kebo; (16) Hubungan seks diluar nikah; (17) Mencuri; (18) Mencopet; (19) Menodong; (20) Menggugurkan kandungan; (21) Memperkosa; (22) Berjudi; (23) Menyalahgunakan narkotika dan (24) Membunuh. Dari 30 orang sampel yang ditelitinya bentuk kenakalan yang umumnya dilakukan responden (75 %) adalah berbohong, pergi ke luar rumah tanpa pamit, keluyuran, begadang dan minum-minuman keras.

Rendahnya hasil belajar PPKn khususnya pada pembelajaran PPKn di SMK Teknologi PAB, mengundang banyak pertanyaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penetapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Semakin sesuai model pembelajaran yang digunakan dengan kondisi akan semakin efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Dilihat dari aspek ini, rendahnya hasil belajar siswa mungkin disebabkan guru kurang mampu dalam penetapan model pembelajaran, sehingga membuat siswa pasif dan kurang berinteraksi dengan sesama siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Bertitik tolak dari permasalahan pembelajaran PPKn ini, penelitian

ini difokuskan pada metode pembelajaran. Beberapa alternatif metode pembelajaran yang tersedia adalah metode Human Modeling dan Cooperative Learning. Kajian teori menunjukkan pembelajaran melalui percontohan yang menjadi ciri metode Human Modeling berusaha memperdulikan orang lain, gotong royong, tenggang rasa terhadap adanya perbedaan agama, suku dan budaya (R.Gagne.1984). Di samping itu, interaksi sesama siswa yang menjadi ciri Cooperative Learning berupaya meningkatkan hasil belajar (Slavin dalam Suhaida Abdul Kadir.2002). Disamping itu, sikap terhadap PPKn (Sikap PPKn) sebagai salah satu faktor karakteristik siswa diperkirakan akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa melalui metode human modeling dan cooperative learning. Karena itu, sikap PPKn juga disertakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai variabel moderator.

Memperhatikan kedua jenis metode pembelajaran PPKn tersebut, maka upaya untuk menentukan efektivitas masing-masing metode pembelajaran sangat diperlukan. Dengan demikian akan didapatkan metode pembelajaran PPKn yang definitif yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar sebagai output proses belajar mengajar sangat tergantung pada inputnya. Input suatu proses belajar mengajar dapat berupa penyelenggaraan, infrastruktur, finansial, sumberdaya manusia, dan sistem informasi. Dilihat dari aspek sumberdaya manusia, guru merupakan faktor penting disamping faktor peserta didik. Sebagai faktor dominan dalam proses belajar mengajar, guru

dipersyaratkan memiliki sejumlah kompetensi, di antaranya menguasai pengelolaan pembelajaran PPKn (Depdiknas. 2000). Pengelolaan pembelajaran PPKn tersebut dapat berupa kemampuan ; (1) mengidentifikasi karakteristik peserta didik; (2) mengembangkan perencanaan pembelajaran PPKn; (3) mengembangkan materi pembelajaran PPKn ; (4) mengembangkan metode, media dan sumber belajar; (5) menentukan strategi pembelajaran; dan (6) menggunakan pendekatan sesuai dengan tujuan dan karakteristik PPKn.

Berdasarkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran PPKn tersebut masalah rendahnya hasil belajar PPKn dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dilihat dari sisi peserta didik, apakah karakteristik peserta didik seperti inteligensi, bakat, minat, sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ? dan apakah karakteristik-karakteristik tersebut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar ? Selanjutnya dilihat dari aspek guru, apakah kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan metode, media dan sumber belajar, kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran dan kemampuan menggunakan pendekatan pembelajaran oleh guru merupakan penyebab mengapa hasil belajar PPKn belum optimal ? dan apakah ada perbedaan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa ?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada aspek penentuan strategi pembelajaran PPKn dan karakteristik peserta didik. Seperti

dikemukakan pada bagian terdahulu, dalam pembelajaran PPKn dikenal berbagai metode/strategi, di antaranya adalah metode human modeling dan Cooperative Learning. Sedangkan karakteristik peserta didik dapat berupa sikap. Karena itu masalah yang dikaji pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yaitu metode Human Modeling dan Cooperatif Learning serta sikap PPKn dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada batasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metode Human Modeling dan metode Cooperative Learning memberi pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar PPKn ?
2. Apakah tinggi rendahnya sikap terhadap PPKn memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar PPKn ?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan sikap PPKn dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh metode Human Modeling dan metode Cooperative Learning terhadap hasil belajar PPKn.
2. Pengaruh tinggi rendahnya sikap terhadap PPKn (Sikap PPKn) terhadap hasil belajar PPKn.

3. Interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap PPKn dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi pelaku pendidikan, namun juga bagi para ahli yang peduli dengan pembelajaran PPKn.

Bagi pelaku pendidikan, manfaat praktisnya adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan PPKn. Sedangkan manfaat teoritisnya berguna bagi para ahli, yaitu sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan pembelajaran PPKn. Oleh karena hingga dewasa ini penelitian yang berkecimpung dalam PPKn masih relatif sedikit, maka hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang PPKn yang pada saatnya dapat dipergunakan sebagai bahan pembanding bagi hasil penelitian lain.